

EVALUASI PERKEMBANGAN PRESTASI BOLA TANGAN KOTA SUKABUMI DI PEKAN OLAHRAGA DAERAH JAWA BARAT TAHUN 2018

Muhammad Heru, Bachtiar dan Wening Nugraheni

Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat, Indonesia

Email: herumuhammad35@gmail.com, bachtiar@ummi.ac.id

dan weningnugraheni@ummi.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima

Diterima dalam bentuk revisi
15 November 2020

Diterima dalam bentuk revisi
20 November 2020

Kata kunci:

Evaluasi; Prestasi; Bola
Tangan;

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan pelatih, pemain, dan pengurus dalam tim bola tangan Kota Sukabumi di pekan olahraga daerah Jawa Barat tahun 2018. Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian berjumlah empat orang dengan pelatih, dua pemain, dan pengurus bola tangan Kota Sukabumi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara yang artinya informan memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, merangkum data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Validasi data dilakukan dengan triangulasi data dan bahan referensi seperti rekaman wawancara, foto dan lainnya. Penelitian ini berhasil mengungkap beberapa persoalan yang dihadapi pelatih, pemain, dan pengurus pada pekan olahraga daerah Jawa barat tahun 2018. Persoalan tersebut adalah (1) pemusatan latihan yang kurang dari satu tahun (2) pemain tidak pernah lengkap saat latihan (3) tempat latihan yang tidak tetap (4) finansial yang kurang dari pemerintah.

Pendahuluan

Olahraga sudah seperti jamur yang hidup di musim hujan, setiap orang menjadikan olahraga ini sebagai bagian dari hidup karena dengan berolahraga tubuh menjadi sehat dan kuat. Aktifitas yang dilakukan dalam olahraga seperti berlari, melompat, meloncat, menangkap dan lainnya. Olahraga dapat dilakukan oleh semua kalangan dan semua umur mulai dari orang dewasa sampai anak-anak, tentu saja dengan intensitas yang disesuaikan. Olahraga tidak hanya untuk meningkatkan kebugaran jasmani saja, tetapi dengan olahraga juga dapat dijadikan ajang berekreasi, pendidikan, kesehatan, dan tentunya prestasi. Olahraga prestasi artinya olahraga yang dihuni oleh

atlet-atlet untuk kemudian dibina dan dikembangkan supaya menjadi atlet profesional melalui sebuah kompetisi untuk meraih prestasi, menjadi seorang atlet tentu saja harus mempersiapkan segala sesuatunya untuk meraih prestasi setinggi langit. Terdapat banyak sekali cabang olahraga prestasi yang dipertandingkan di dunia tidak terkecuali di Indonesia sendiri sangat banyak sekali. Bola tangan menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dan sangat populer saat ini, dimana bola tangan ini merupakan perpaduan antara olahraga basket dan olahraga futsal dengan peraturan yang sedikit berbeda. Pertama kali kehadirannya, olahraga bola tangan ini dimainkan oleh 11 orang pemain dengan menggunakan lapangan sepakbola, namun seiring berjalannya waktu

kini permainan bola tangan ini dimainkan oleh tujuh orang pemain. IHF (*International Handball Federation*) sebagai induk tertinggi dari bola tangan memberikan ciri khas tersendiri pada bola tangan ini.

Bola tangan di Kota Sukabumi sudah masuk dan terbentuk di tahun 2011 oleh mantan pemain timnas Indonesia cabang bola tangan pantai diajeng *Asian Beach Games* di Oman 2010 silam. Beliau mendirikan bola tangan Kota Sukabumi bersama dengan beberapa rekannya, namun semua itu tidak berjalan lancar dan belum resmi keberadannya. Surat keputusan keluar di tahun 2017 saat akan menghadapi *event* pekan olahraga daerah di Kabupaten Bogor. Meski bola tangan Kota Sukabumi belum resmi adanya, mereka bisa berprestasi diajeng KEJURBAR dengan meraih tiga kali juara dan beberapa kali *runner-up*.

Salah satu ajang yang bergengsi di Jawa Barat adalah Pekan Olahraga Daerah (PORDA) yang mempertandingkan beberapa cabang olahraga antar kota dan kabupaten se-Jawa Barat, *event* ini dilaksanakan empat tahun sekali dan dengan tuan rumah yang berbeda seperti piala dunia, di PORDA 2018 bola tangan menjadi cabang olahraga baru yang dipertandingkan setelah tim tuan rumah menyanggupi akan hal tersebut. Di tahun perdana ini tim bola tangan Kota Sukabumi hampir lolos ke babak semifinal dengan persiapan tim yang kurang dari satu tahun, akan tetapi semua itu kandas setelah hanya menduduki peringkat tiga di babak group. Tentunya untuk meraih prestasi yang terbaik harus adanya kerjasama dari berbagai pihak yang terkait, jika semua elemen di dalamnya tidak saling bersinergi satu sama lain mulai dari pemain, pelatih, dan pengurus, maka prestasi tidak bisa diraih.

Menurut (Muryadi, 2017) mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu prosedur atau alat yang dipakai untuk mencari tahu dan sebagai alat ukur sesuatu didalam suasana dengan aturan yang sudah ditentukan

dan dengan cara. Sejalan dengan itu (Mahirah, 2017) evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kekuatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Model evaluasi menurut (Jabar, 2014) (Darodjat & Wahyudhiana, 2015) tujuan model evaluasi yaitu kegiatan pengumpulan data berkaitan dengan objek yang dievaluasi sebagai bahan pembanding bagi pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Selanjutnya menurut (Darodjat & Wahyudhiana, 2015) dalam mengevaluasi sebuah program ada sejumlah model yang dikembangkan oleh para ahli evaluasi, yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap evaluasinya yang sudah dikembangkan. Beberapa model evaluasi yang banyak digunakan (1) evaluasi model CIPP (2) evaluasi model provus (*discrepancy* model) (3) evaluasi model stake (4) evaluasi model kirkpatrick.

Menurut (Firdaus, 2011) dan (Prasetyo et al., 2018) mengemukakan bahwa sistem pembangunan olahraga tidak bisa dilaksanakan dengan cara instan apalagi manajemen asal jalan tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara sistematis dan mendukung. Prestasi olahraga merupakan sesuatu yang tampak dan terukur, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan secara ilmiah mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan. Ketika dilihat dari kacamata kesisteman bahwa kualitas hasil (*output*) ditentukan oleh masukan (*input*) dan kualitas proses pembinaan terjadi. Prestasi yang selama ini didapatkan merupakan konsekuensi nyata dari sub-sistem yang kurang optimal yaitu *input* dan *process*. Lebih jauh menurut (Prasetyo et al., 2018) mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mendukung dan mempengaruhi terhadap atlet, diantaranya:

1. Manajemen organisasi olahraga, manajemen merupakan proses pemberian bimbingan, pimpinan, pengaturan, pengendalian, dan pemberian fasilitas olahraga lainnya (Abdurrahman, 2006) dan (Prasetyo et al., 2018)
2. Sarana prasarana olahraga, sarana menurut (Prasetyo et al., 2018) adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai suatu tujuan atau maksud. Selanjutnya UU Republik Indonesia Nomer 3 tahun 2015 tentang sistem keolahragaan nasional pasal 1 ayat 20 dan 21 yang berbunyi “prasarana olahraga adalah tempat atau ruang, termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan penyelenggaraan acara olahraga.
3. Kebijakan pemerintah, pemerintah menjadi sosok yang penting dalam membina dan mengembangkan para atlet untuk dapat memberikan prestasi terbaik mereka. “KONI memiliki tugas membantu pemerintah daerah dalam membuat suatu kebijakan daerah disektor pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi, mengkoordinasikan induk organisasi cabang olahraga dan organisasi olahraga fungsional, melaksanakan pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dan menyiapkan, melakukan, dan mengkoordinasikan keikutsertaan cabang olahraga-cabang olahraga prestasi dalam kegiatan olahraga yang bersifat lintas daerah dan nasional”. (Prasetyo et al., 2018) dan (Indonesia, 2017)

Menurut (Torres-Luque et al., 2016) dan (Harryanto & Siantoro, 2018) mengemukakan bahwa bola tangan merupakan olahraga yang menggunakan tangan untuk memantulkan, melempar, dan memukul bahkan memasukan bola kedalam gawang, olahraga ini diyakini merupakan

perpaduan dari olahraga basket, hoki, dan futsal karena untuk peraturannya hampir sama dengan futsal. Sejalan dengan itu menurut (Afif & Nasrullah, 2016) olahraga bola tangan merupakan jenis olahraga predominan yang memerlukan sistem energi anaerobic, olahraga ini sangat memerlukan energi yang cukup banyak untuk menghasilkan performa atlet yang baik. Selanjutnya Menurut (Susanto, 2017) bola tangan memiliki beberapa dampak positif bagi pelakunya antara lain perkembangan fisik, kedisiplinan, kerja sama, sosial emosional, dan keterampilan hidup.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka evaluasi untuk mengetahui penerapan pelatih, pemain, dan pengurus dalam mengembangkan prestasi bola tangan Kota Sukabumi sangatlah penting. Agar apa yang menjadikan kendala bagi mereka bisa diperbaiki dan dapat memberikan prestasi yang lebih baik untuk tim bola tangan Kota Sukabumi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Evaluasi Perkembangan Prestasi Bola Tangan Kota Sukabumi di Pekan Olahraga Daerah Jawa Barat Tahun 2018”.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, langkah pertama yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi subyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini dilakukan di Kota Sukabumi yang berlokasi di Kantor Pengcab

sementara bola tangan Kota Sukabumi yaitu di Jl. Subangjaya Rt 03/07 Subangjaya, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat. Dengan empat informan yakni pelatih, dua pemain, dan pengurus, dan dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Peneliti dalam hal ini mengambil sampel dengan teknik *nonprobability sampling* untuk menjangkau informasi dari beberapa sumber yang dianggap paling tahu dengan fenomena yang sedang terjadi.

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti ini lebih mudah diolah” (Suharsimi, 2006). (Verawati, 2011). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah *check-list* (metode observasi), pedoman wawancara (metode *interview*), angket atau kuesioner (metode angket atau kuesioner), dan dokumentasi (metode dokumentasi).

Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, merangkum data, menyajikan data, menyimpulkan data. Dan validasi data menggunakan cara pemeriksaan dengan triangulasi data dimana penelitian ini menggunakan triangulasi sumber antara beberapa sumber, kemudian bahan referensi seperti dokumentasi, foto, dan rekaman wawancara.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Informan

a. Pelatih

Pelatih merupakan seseorang yang memiliki ilmu lebih dibidangnya sehingga menjadikan dia sebagai teladan bagi anak didiknya atau atlet-atletnya. Pelatih Bola Tangan Kota Sukabumi bernama R. Arie Athariq Jasin yang sudah berpengalaman menjadi pelatih bola tangan sejak tahun 2009. Beliau adalah mantan atlet timnas Indonesia di ajang Asean

Beach Games cabang olahraga bola tangan pantai yang diadakan di Oman. Dalam gelaran PORDA tahun 2018 kemarin beliau sukses mengantarkan tim bola tangan Kota Sukabumi sampai di babak grup.

b. Pemain

Bola tangan dimainkan oleh dua tim yang setiap tim nya diisi oleh tujuh pemain utama yang berada dilapangan. M. Lutfi Irsyad Nurdin dan Isep Riki Renaldi merupakan dua dari sekian banyak pemain yang membela tim bola tangan Kota Sukabumi dalam gelaran PORDA 2018. Keduanya bergabung dengan tim bola tangan Kota Sukabumi pada tahun 2017.

c. Pengurus

Setiap tim tentu memiliki pengurus yang bertugas untuk mengatur tercapainya suatu target yang telah ditentukan. Usep Subagya sebagai pengurus bola tangan Kota Sukabumi periode 2018-2022, di tahun pertamanya menjadi pengurus beliau sudah memberikan kontribusi yang bagus untuk tim, dengan hampir lolosnya tim Kota Sukabumi ke babak semifinal.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Wawancara dengan Pelatih

Tabel 1. Pedoman Wawancara Pelatih

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pelaksanaan selama latihan, apakah terdapat hambatan?
2	Apakah semua pemain selalu mengikuti latihan setiap pelaksanaan latihan?
3	Bagaimana hasil dari latihan yang sudah diterapkan?
4	Apakah latihan dilakukan dengan rutin?
5	Bagaimanakah program latihan yang diterapkan?
6	Apakah program yang dibuat sudah sistematis?

7	Apakah bapak selalu melakukan evaluasi setelah latihan ataupun uji tanding?
8	Bagaimana strategi bapak dalam mencapai target yang sudah direncanakan?
9	Adakah aturan-aturan yang dibuat Bapak yang dapat mendukung dalam mencapai target di porda 2018 kemarin?
10	Apa sajakah sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses latihan?
11	Bagaimana keadaan tempat latihan dan keadaan sarana yang mendukung proses latihan?
12	Apakah terdapat dukungan dari pihak lain dalam hal pendanaan?

Hasil wawancara dengan pelatih didapatkan bahwa peranan pelatih sudah sangat baik. Pelatih dalam porda ini menargetkan lolos ke babak semifinal akan tetapi terhalang oleh kendala tidak lengkapnya kehadiran para pemain pada saat latihan. Hal ini terjadi karena para pemainnya terdapat di dua kota yang berbeda sehingga membuat pelatih kesulitan dalam menerapkan program latihan yang telah dibuat. Selain itu, kendala yang lain adalah tempat latihan yang kurang memadai dengan harus berganti-ganti lapangan setiap kali melakukan latihan dan juga standar lapangan yang masih kurang. Dari segi pendanaan, dukungan di dapat dari KONI Kota Sukabumi namun hanya sebagian, selebihnya dana didapat dari pengurus Bola Tangan Kota Sukabumi. Kedepannya pelatih ingin tim Bola Tangan Kota Sukabumi dalam setiap latihannya harus lengkap agar program berjalan lancar. Pelatih berharap generasi-generasi sekarang dapat membawa Kota Sukabumi lebih berkembang di Porda selanjutnya.

2. Wawancara dengan Pemain

Tabel 2. Pedoman Wawancara Pemain

No	Pertanyaan
1	Apakah pemain mengikuti latihan secara rutin?
2	Sebagai pemain, apakah terdapat hambatan dalam menjalankan latihan?
3	Bagaimana, apakah program latihan yang diterapkan pelatih sudah dirasa maksimal?
4	Apakah target Bapak dalam PORDA kemarin?
5	Apakah target yang telah dibuat sudah tercapai?
6	Bagaimanakah sarana prasarana saat latihan?
7	Apakah pelatih selalu melakukan evaluasi?
8	Apakah terdapat aturan-aturan yang dibuat untuk pemain?
9	Adakah peningkatan dari hasil latihan?
10	Adakah penghargaan untuk pemain dari pelatih atau pengurus?

Kesimpulan yang didapat dari wawancara yang telah dilakukan dengan pemain adalah mereka telah menargetkan untuk lolos ke babak semifinal, akan tetapi kurangnya pemain dalam setiap latihan menjadi kendala. Tidak lengkapnya pemain berakibat minimnya taktik dan strategi sehingga *chemistry* tim tidak didapat meskipun aktualnya, pemain benar-benar mengikuti aturan yang telah ditentukan oleh pelatih tanpa terkecuali. Selain itu, pemain menginginkan perhatian dari Pemerintah Kota Sukabumi untuk terus mendukung terutama dalam hal sarana prasarana, meskipun olahraga bola tangan ini adalah olahraga baru.

3. Wawancara dengan Pengurus

Tabel 3. Pedoman Wawancara Pengurus

No	Pertanyaan
1	Apakah organisasi dalam bola tangan Kota Sukabumi sudah mempunyai organisasi yang tertulis dan terstruktur?

2	Apakah struktur organisasi bola tangan Kota Sukabumi memiliki masa aktif kepengurusan?
3	Bagaimanakah proses manajemen mengelola tim bola tangan Kota Sukabumi di PORDA Jawa Barat tahun 2018?
4	Apakah ada hambatan yang dijumpai dalam melaksanakan pengelolaan saat PORDA tahun 2018?
5	Adakah hal yang dilakukan pengurus dalam meningkatkan prestasi di PORDA kemarin?
6	Apakah pengurus sudah memfasilitasi sarana dan prasarana?
7	Apakah sarana dan prasaran dalam pelaksanaan latihan sudah tercukupi?
8	Apakah ada dukungan dari pihak lain dalam segi moril maupun materiil?
9	Apakah Bapak selalu melihat langsung bagaimana proses latihan dilakukan?
10	Apakah target yang telah ditentukan tercapai?
11	Apakah pengurus memberikan apresiasi kepada tim?

Hasil wawancara dengan pengurus adalah beliau menargetkan untuk meraih perunggu meskipun persiapan tim yang kurang, baik dari segi pemain maupun dalam hal sarana prasarana. Menurut pengurus perhatian dari pemerintah masih kurang, namun beliau memakluminya mengingat bola tangan ini cabang olahraga baru. Kedepannya pengurus ingin bekerja sama dengan institusi-institusi yang ada di Kota Sukabumi untuk menjaring atlit-atlit agar bola tangan ini semakin berkembang.

B. Pembahasan

Merujuk pada hasil wawancara dengan pelatih, pemain dan pengurus, maka dapat diambil evaluasi model Provus dengan menggunakan metode triangulasi sumber yang telah sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai adanya

discrepancy atau kesenjangan tentang apa yang mereka targetkan dan yang mereka terima, berikut adalah hasil pembahasannya.

1. *Performance*

Pelatih, pemain, dan juga pengurus sudah berperan dengan baik dalam tugasnya masing-masing, akan tetapi dalam proses pelaksanaannya mereka mendapatkan kendala yang dapat mengganggu program, diantaranya adalah SDM (Sumber Daya Manusia), sarana prasarana, perhatian dari pemerintah, dan finansial. Dari sudut pandang pelatih, beliau mengalami kendala di pemain-pemainnya yang tidak selalu lengkap karena berada di dua tempat yang berbeda sehingga menjadikan program tidak berjalan dengan lancar. Dari segi pemain, karena pemain berada di tempat yang berbeda meskipun setiap bulannya dilaksanakan dua kali latihan bersama, pemain merasa canggung sehingga *chemistry* tidak didapat baik bagi pemain yang tinggal di Sukabumi maupun pemain yang tinggal di Bandung. Mereka merasakan ketidakcocokan saat pertandingan berlangsung. Terakhir dari sudut pandang pengurus, beberapa program sudah berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa yang belum terealisasi seperti tempat latihan yang harus berpindah-pindah dan harus selalu menyewa serta dukungan dari pemerintah yang masih kurang sehingga pengurus harus mengeluarkan uang pribadinya untuk tim bola tangan Kota Sukabumi di PORDA Jawa Barat tahun 2018.

2. *Standard*

Dalam sudut pandang Pelatih, beliau mengharapkan pada saat PORDA 2018 berlangsung hingga kedepannya, para pemain dapat lengkap pada setiap latihannya dan pemain benar-benar ada di Kota Sukabumi. Hal ini diharapkan

agar pelatih lebih mudah untuk menjalankan program latihan yang telah dibuat, serta dapat memanfaatkan waktu latihan sebagai sarana untuk membangun *chemistry* antar pemain agar pemain tidak merasa canggung pada saat pertandingan. Dari segi sarana prasarana, pelatih menginginkan ketersediaan lapangan yang lebih banyak dan sesuai dengan standar, mengingat di Kota Sukabumi hanya ada satu lapangan yang sudah sesuai. Pelatih bahkan berharap tim bola tangan Kota Sukabumi dapat memiliki lapangan latihan sendiri. Dari segi pemain, menginginkan kerja sama tim yang benar-benar terbangun sejak latihan agar dapat saling mengerti satu sama lain ketika pada saat pertandingan. Kemudian dari sudut pandang pengurus, pengurus menginginkan pemerintah untuk lebih meningkatkan dan memperhatikan apa yang kurang dari cabang-cabang olahraga di Kota Sukabumi salah satunya adalah olahraga bola tangan ini.

Jadi, dalam pelaksanaan program yang dijalankan pelatih, pemain, dan juga pengurus masih banyak kesenjangan-kesenjangan yang terjadi yang menjadikan kendala untuk mereka, peneliti menyimpulkan bahwa program mereka masing-masing layak untuk ditingkatkan, agar apa yang mereka harapkan bisa berjalan dengan lancar sehingga dapat memberikan prestasi-prestasi terbaik untuk tim bola tangan Kota Sukabumi.

Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan dari penelitian evaluasi perkembangan prestasi bola tangan Kota Sukabumi di pekan olahraga daerah Jawa Barat 2018 adalah persiapan tim yang kurang dari satu tahun, pelatih mengalami kendala dalam menjalankan program yang

telah dibuat, pemain yang berada di dua kota yang berbeda yakni setengah pemainnya latihan di Kota Bandung dan setengahnya lagi latihan di Kota Sukabumi, pelatih inginnya semua pemain utuh dan ada di Kota Sukabumi ketika latihan, pemain merasa tidak dapat menemukan *chemistry* antar pemain ketika bertanding, pemain berharap bisa membangun *chemistry* agar ketika bermain tidak merasa canggung antar pemain, Sarana prasarana yang kurang menunjang pada saat kegiatan latihan, sehingga harus berpindah-pindah tempat, pelatih dan pengurus ingin memiliki tempat latihan sendiri meskipun itu bukan hal yang mudah, dan pemain berharap bisa bekerja sama dengan sekolah-sekolah agar tempat latihan bisa terjadwal, dukungan finansial yang kurang dari pemerintah sehingga harus menggunakan uang pribadi, pengurus ingin kedepannya pemerintah untuk memberikan sokongan karena roda organisasi itu nafasnya ada di finansial.

BIBLIOGRAFI

- Abdurrahman. (2006). *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta.
- Afif, R. M., & Nasrullah, A. (2016). Pengaruh Weight Training dan Body Weight Training Terhadap Power Tungkai Atlet Bola Tangan. *Medikora*, 15(1), 97–107.
- Darodjat, D., & Wahyudhiana, W. (2015). Model evaluasi program pendidikan. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 1–23.
- Firdaus, K. (2011). Evaluasi program pembinaan olahraga tenis lapangan di Kota Padang. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2), 127–132.
- Harryanto, M., & Siantoro, G. (2018). Analisis Tingkat Pemahaman Pemain Putra Serta Wasit Bola Tangan Jawa Timur Terhadap Peraturan Permainan Bola Tangan. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1).

- Indonesia, P. R. (2017). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. doi (Vol. 10).
- Jabar, S. A. dan A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 1–16.
- Prasetyo, D. E., Damrah, D., & Marjohan, M. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 32–41.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Susanto, E. (2017). Pengembangan tes keterampilan dasar olahraga bola tangan bagi mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 116–125.
- Torres-Luque, G., Calahorra-Cañada, F., & Nikolaidis, P. T. (2016). Age-related differences in physical and physiological characteristics in male handball players. *Archivos*, 33(5), 318–324.
- Verawati, N. (2011). *Survei Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Atlet Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Jawa Tengah Tahun 2011*. Universitas Negeri Semarang.